

**BAB 6**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Kegiatan meditasi dilihat dari hubungannya dengan Yang Esa, diri sendiri, orang lain dan alam, ada dua hubungan yaitu meditasi secara vertikal dan meditasi secara horizontal. Meditasi secara vertikal menyangkut hubungan diri sendiri dengan Yang Esa yang tingkat spiritualnya lebih tinggi dibandingkan dengan meditasi secara horizontal, sedangkan meditasi secara horizontal menyangkut hubungan diri sendiri dengan dirinya, orang lain dan alam sekitarnya.

Pada bangunan *Trancendental Meditation Center*, kegiatan utama yaitu kegiatan meditasi merupakan meditasi secara horizontal. Meditasi tersebut berhubungan dengan *chakra* pada tubuh manusia. Kegiatan meditasi yang dilakukan tersebut menggambarkan suatu proses perubahan diri seorang manusia dari ketidaktahuan dan ketidaktenangan diri menuju ke keadaan ketenangan dan pemahaman akan diri sendiri, orang lain dan alam sekitarnya. Ketenangan dan pemahaman akan diri sendiri, orang lain dan alam sekitarnya merupakan suatu proses meditasi secara horizontal. Meditasi secara horizontal yang dilakukan di dalam *Trancendental Meditation Center* menjadi suatu transisi sebelum melakukan meditasi secara vertikal.

Proses meditasi secara horizontal yang dimulai dari suatu keadaan ketidaktahuan dan ketidaktenangan hingga tercapainya suatu keadaan ketenangan dan pemahaman diri dijabarkan lebih lanjut menjadi lima tahapan sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan pada bangunan *Trancendental Meditation Center* yakni:

1. Kegiatan Penerimaan

Dalam lingkup kegiatan penerimaan, peserta meditasi masih dalam keadaan penasaran dan bingung. Penasaran dan bingung yang dimaksudkan yaitu peserta meditasi masih terikat dengan keduniawian yang kompleks dan masih bingung, tidak tenang dan individual. Rasa penasaran juga diciptakan dengan menampilkan display-display yang bertemakan esensi kegiatan meditasi dalam bangunan.

2. Kegiatan Hunian dan servis

Dalam lingkup kegiatan hunian dan servis, peserta mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan dalam bangunan. Keduniawian mulai dikurangi dan mulai dipupuk rasa kebersamaan.

3. Kegiatan Pendukung

Dalam lingkup kegiatan pendukung, peserta mulai mencari tahu melalui literatur yang tersedia mengenai kegiatan meditasi yang dilakukan dalam *Trancendental Meditation Center*.

4. Kegiatan Meditasi Interior

Kegiatan meditasi interior berhubungan dengan diri dengan dirinya sendiri dan manusia. Dalam kegiatan tersebut peserta mencoba mempraktekkan teori meditasi pada dirinya.

5. Kegiatan Meditasi Eksterior

Kegiatan meditasi eksterior merupakan perkembangan lebih lanjut dari meditasi interior. Meditasi eksterior berhubungan dengan diri sendiri, dan alam

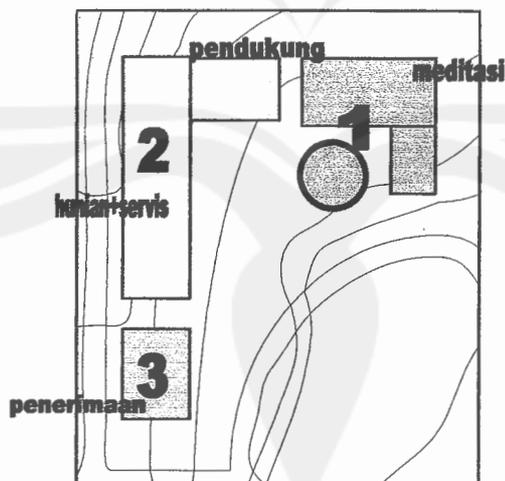
sekitarnya. Peserta memahami esensinya terhadap diri sendiri, manusia dan alam sekitarnya.

### 6.1 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada *Trancendental Meditation Center* berdasarkan pada tingkat ketenangan yang ingin diciptakan. Pada *Trancendental Meditation Center*, dibagi menjadi tiga zona berdasarkan tingkat ketenangan yaitu

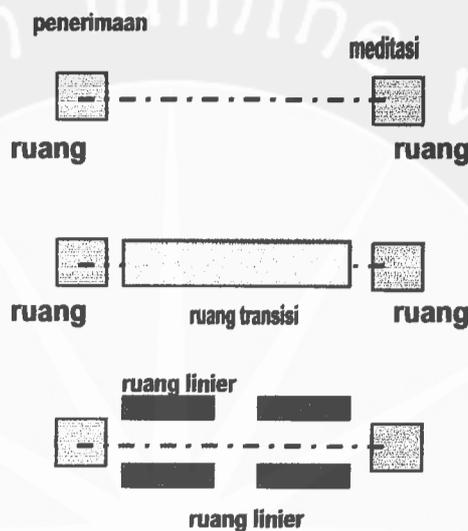
1. Zona dengan tingkat konsentrasi, ketenangan, dan spiritual tinggi merupakan zona untuk kegiatan meditasi.
2. Zona dengan tingkat konsentrasi, ketenangan, dan spiritual sedang merupakan zona untuk kegiatan hunian, pendukung dan servis.
3. Zona dengan tingkat konsentrasi, ketenangan, dan spiritual rendah merupakan zona untuk kegiatan penerimaan.

Penataan ruang pada *Trancendental Meditation Center* adalah sebagai berikut :



## KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Prinsip penataan massa pada *Trancendental Meditation Center* berdasarkan prinsip Sumbu. Prinsip Sumbu diawali dengan ruang dan diakhiri dengan ruang. Antara kedua ruang terdapat ruang terbuka sebagai ruang transisi. Sumbu merupakan jajaran titik yang membentuk garis linier. Untuk memperkuat sumbu maka di kedua sisinya diletakkan ruang linier yang memiliki kesamaan dengan sumbu.



Penggunaan garis linier sebagai penghubung antar massa memberikan kesan diam dan horizontal sesuai dengan suasana yang ingin diciptakan pada *Trancendental Meditation Center*.



Massa untuk kegiatan penerimaan satu garis dan pada sumbu yang sama dengan massa untuk kegiatan meditasi memberikan kesan terfokus dan lurus ke satu arah.

## 6.2 Konsep Bentuk Ruang Meditasi

Konsep bentuk ruang meditasi *Trancendental Meditation Center* menggunakan bentuk dasar geometris yang beraturan. Bentuk dasar tersebut mengalami penggabungan bentuk, pengurangan bentuk dan juga penambahan bentuk. Bentuk dasar geometri tersebut merupakan bentuk dasar *chakra*. Bentuk dasar *chakra* tersebut yaitu persegi dan lingkaran. Bentuk persegi merupakan simbol kefanaan, sedangkan bentuk lingkaran merupakan simbol kebebasan.



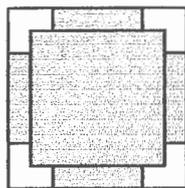
simbol kefanaan



simbol kebebasan

Bentuk persegi dan lingkaran merupakan simbol geometri dari *chakra* yang mempunyai dua sisi yang bertolak belakang. Persegi merupakan simbol kefanaan, yang berhubungan dengan sisi keduniawian, sedangkan lingkaran merupakan simbol kebebasan yang berhubungan dengan sisi kerohanian. Kedua bentuk tersebut diterapkan dalam bangunan *Trancendental Meditation Center* pada bentuk massa bangunan meditasi. Bentuk persegi akan mengalami perubahan menjadi bentuk lingkaran berdasarkan tahapan kegiatan dalam *Trancendental Meditation Center* yaitu:

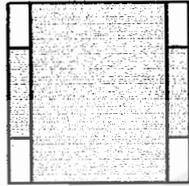
### 1. Kegiatan Penerimaan



Persegi mengalami pengurangan di setiap sudutnya sehingga membentuk banyak sudut pada keempat sisinya, menggambarkan rumitnya kehidupan duniawi yang mengakibatkan ketidaktenangan dan ketidaktahuan. Dengan banyaknya sudut juga menggambarkan banyaknya beban yang masih ada dalam diri seorang manusia.

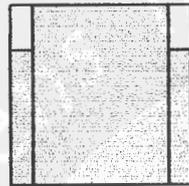
## KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

## 2. Kegiatan Hunian dan servis



Persegi masih mengalami pengurangan di setiap sudutnya sehingga masih membentuk sudut pada keempat sisinya, menggambarkan kehidupan duniawi yang sudah mulai dikurangi. Beban yang ada dalam diri mulai diatasi.

## 3. Kegiatan Pendukung



Persegi masih mengalami pengurangan tetapi di kedua sudutnya saja, menggambarkan bahwa kehidupan duniawi sudah dapat dikurangi dan berusaha mencari tahu mengenai kehidupan rohani untuk mengurangi beban dalam diri.

## 4. Kegiatan Meditasi Interior



Persegi sudah tidak mengalami pengurangan. Kehidupan rohani mulai dijalani. Beban diri mulai diatasi dengan jalan meditasi.

## 5. Kegiatan Meditasi Eksterior



Beban diri sudah teratasi, mulai memahami diri sendiri, orang lain dan alam sekitarnya, memperoleh kebebasan diri sehingga siap menjalin hubungan dengan Yang Esa di kemudian hari.

**6.3 Konsep Ruang Interior dan Eksterior**

Konsep ruang interior yang bersuasana tenang diterapkan pada elemen pembentuknya yaitu lantai, plafond dan dinding. Karakter ruang yang bersuasana tenang adalah sebagai berikut:

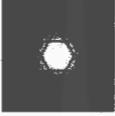
1. Sederhana

- Bentuk ornamen yang digunakan adalah bentuk lingkaran dan persegi, yang merupakan perwujudan bentuk chakra ke dalam ruang. Bentuk lingkaran dan persegi dapat digabungkan dengan variasi sebagai berikut:

Bentuk ornamen		Variasi Bentuk	Keterangan	Penerapan	Pertimbangan
Persegi	Lingkaran				
			Dimensi dapat bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang penerimaan</li> <li>• Ruang hunian</li> <li>• Ruang pendukung dan servis</li> </ul>	Simbol kefaanan
			Dimensi dapat bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang meditasi</li> </ul>	Simbol chakra
			Dimensi dapat bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang transisi antar ruang</li> </ul>	Simbol kebebasan

Pada interior ruang meditasi, bentuk chakra digunakan sebagai ornamen lantai. Berikut adalah bentuk chakra yang akan diterapkan sebagai ornamen pada interior ruang meditasi:

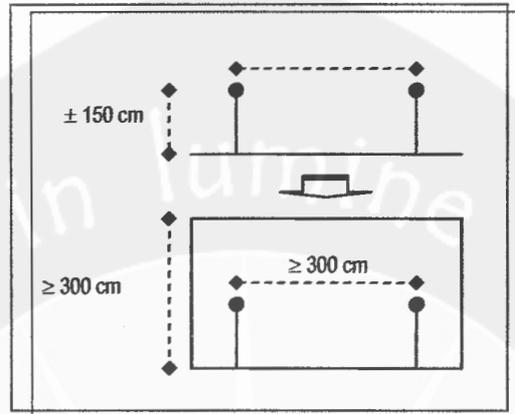
## KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

<b>Chakra</b>	<b>Bentuk chakra</b>	<b>Penerapan pada interior ruang meditasi</b>
<i>Root Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Root Chakra</i>
<i>Orange Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Orange Chakra</i>
<i>Solar Plexus Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Solar Plexus Chakra</i>
<i>Heart Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Heart Chakra</i>
<i>Throat Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Throat Chakra</i>
<i>Brow Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Brow Chakra</i>
<i>Crown Chakra</i>		<i>Ruang meditasi Crown Chakra</i>

- Skala ruang normal menuju megah

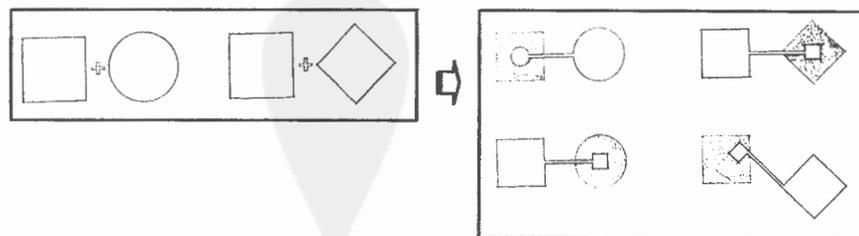
$D/H \geq 1$  maka interaksi adalah nisbi normal ( $D$  = jarak antar manusia dengan manusia lainnya dan  $H$  = ketinggian normal mata manusia) Ketinggian normal mata manusia diasumsi  $\pm 150$  cm maka ketinggian ruang, dalam hal ini

langit-langit ruang sebagai pembatasnya lebih dari 300 cm sehingga dalam hal ini memperoleh suasana yang tenang.  $D$  = jarak dari bangunan ke pengamat dan  $H$  = ketinggian bangunan



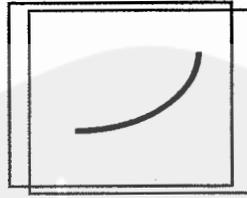
- Penggunaan bentuk dasar geometris yang beraturan

Terdapat tiga bentuk dasar geometris yang beraturan yaitu segitiga, lingkaran dan segiempat. Dari ketiga bentuk dasar tersebut, bentuk yang digunakan adalah persegi dan lingkaran dengan pertimbangan bentuk dasar chakra yaitu persegi dan lingkaran yang merupakan simbol dari kefanaan untuk bentuk persegi dan simbol kebebasan untuk bentuk lingkaran. Chakra merupakan penggabungan dari kedua simbol tersebut. Bentuk dasar tersebut dapat mengalami penggabungan bentuk dengan cara sebagai berikut:



## 2. Permainan garis-garis lengkung

- Permainan garis lengkung yang bersifat ringan, tenang dan lembut



Garis lengkung tersebut akan diterapkan pada pola lantai, dinding dan juga langit-langit pada ruang interior dan ruang eksterior pada lantai dan dinding. Pada lantai garis lengkung diwujudkan dalam material penutup lantai yang dipasang dengan pola garis lengkung. Pada dinding akan diwujudkan pada bentuk dinding yang melengkung ataupun dereta kolom yang berpola linier tapi disusun mengikuti lengkung garis pada lantai. Sedangkan pada langit-langit, garis lengkung diwujudkan pada pola penutup langit-langitnya yang dibentuk melengkung. Untuk memperkuat efek garis lengkung pada ke tiga elemen tersebut maka dilakukan juga permainan ketinggian elevasi pada ketiga bidang tersebut.

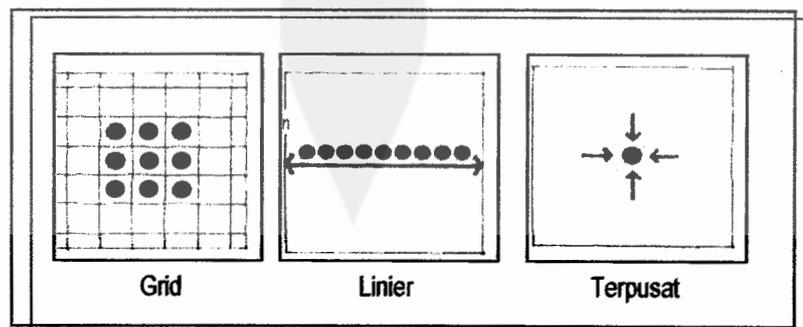
Unsur *chakra* yang bersifat diam, adaptif, dinamis, dan meluas

Garis lengkung juga dipadukan dengan unsur *chakra* yang bersifat diam, adaptif, dinamis, dan meluas. Unsur *chakra* yang bersifat diam diwujudkan berupa garis linier horizontal yang. Unsur *chakra* yang bersifat adaptif berupa garis yang berkarakter mengalir. Unsur *chakra* yang bersifat dinamis berupa garis yang berkarakter lengkung, mengalir dan diagonal. Unsur *chakra* yang bersifat meluas berupa garis vertikal. Perpaduan garis lengkung dengan garis sebagai perwujudan unsur *chakra* digambarkan sebagai berikut:

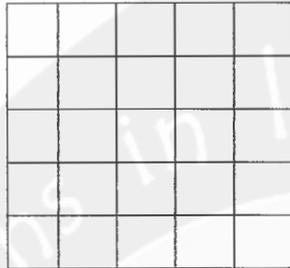
Karakter garis	Perwujudan pada elemen pembentuk ruang
	Diwujudkan pada area hunian dan meditasi pada dinding berupa masif maupun transparan, lantai berupa pola lantai
	Diwujudkan pada area eksterior bangunan berupa taman.
	Diwujudkan pada ruang sirkulasi antar massa ataupun antar ruang yang terpisah berupa jajaran kolom-balok sebagai pembatas ruang dan juga deretan tanaman
	Diwujudkan pada area penerimaan dan pendukung pada dinding berupa masif maupun transparan, lantai berupa pola lantai

3. Kestabilan struktur yang jelas

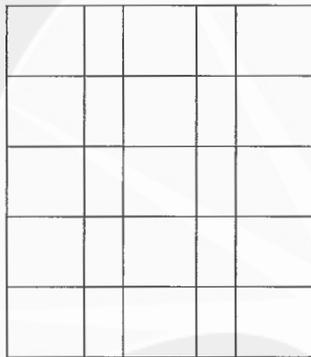
Adanya irama yang jelas tanpa adanya kejutan-kejutan dengan penggunaan struktur yang lainnya, irama struktur teratur dan mengalami pengulangan yang jelas. Hal tersebut diwujudkan dengan pola ruang yang berbentuk grid, linier, maupun terpusat sehingga dapat dirasakan perbedaannya.



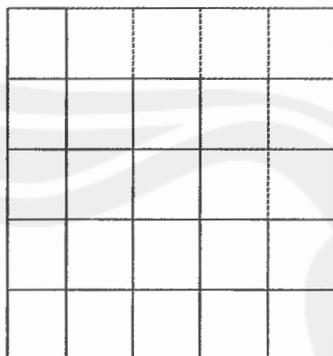
Pola grid merupakan satu set unit ruang modular yang berulang. Keteraturan dan kontinuitas polanya merupakan kekuatan pola grid. Ruang-ruang dibentuk menjadi satu set dan dapat membagi hubungan bersama walaupun berbeda dalam hal ukuran, bentuk atau fungsi. Berikut adalah beberapa variasi pola grid:



Grid yang berulang dengan dimensi yang sama

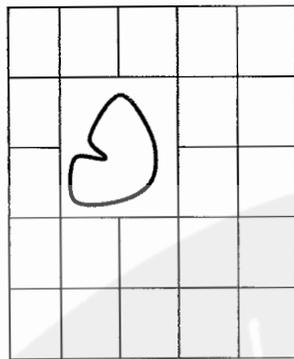


Grid dengan dimensi yang bervariasi dengan tujuan untuk mempertegas ruang sirkulasi



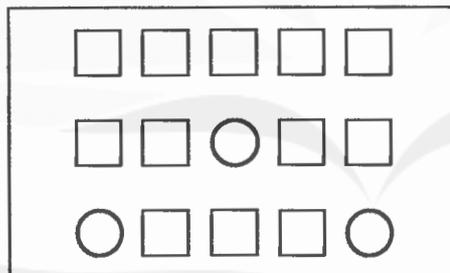
Grid yang mengalami pengurangan. Namun tetap mempertahankan pola gridnya.

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



Grid yang mengalami perubahan bentuk yang lain dengan tujuan membentuk ruang sebagai ruang utama

Pola linier terdiri dari sederetan ruang yang berulang, serupa dalam dalam hal ukuran, bentuk, dan fungsi. Ukuran dan bentuknya mempertegas fungsional ruang. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah. Bentuk linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam-macam kondisi tapak. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau melengkung. Berikut adalah variasi pola linier :



Pola linier berbentuk lurus

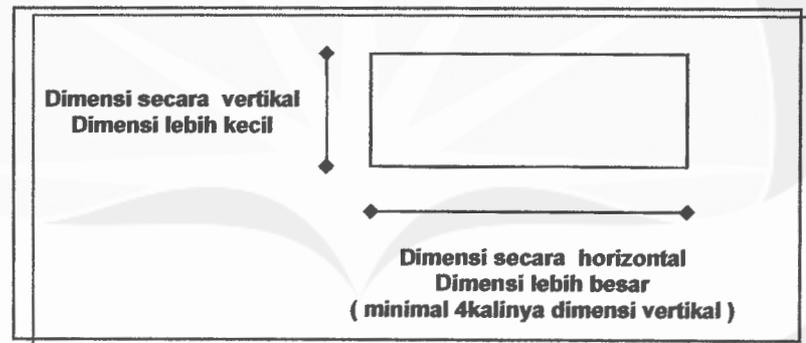
Pola terpusat merupakan komposisi dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Ruang pemersatu terpusat umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder di sekelilingnya.

Berikut adalah perwujudan pola ruang pada setiap area bangunan:

<b>Pola Organisasi Ruang</b>	<b>Perwujudan</b>
Grid	Diwujudkan dalam pola ruang pada area hunian dan pendukung serta servis.
Linier	Diwujudkan dalam pola ruang pada area meditasi.
Terpusat	Diwujudkan dalam pola ruang pada area penerimaan.

#### 4. Bersifat horizontalitas

Dimensi bangunan secara horizontal lebih besar dimensinya dibandingkan dimensi bangunan secara vertikal.



**Gambar 4.28 : Skala yang bersifat horisontal**

Sumber : Analisis

#### 5. Tekstur lembut

Tekstur lembut yang bersifat Dingin, dinamis, ringan, formil, diwujudkan pada material bangunan berupa batu bata, batu alam, semen, beton, kayu dan kaca.

## KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

## 6. Warna lembut

Warna lembut diwujudkan oleh warna putih, abu-abu, biru, hijau, dan ungu, sedangkan warna chakra yaitu: merah, orange, kuning, hijau, biru, nila, violet/ungu sebagai warna pelengkap dalam ruang. Berikut adalah penerapan warna pada interior ruang meditasi:

Ruang meditasi	Plafond	Dinding	Lantai	Penerapan warna chakra pada interior ruang meditasi
<i>Root Chakra</i>	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu	pada lantai dan dinding
<i>Orange Chakra</i>	Putih	Biru tua	Abu-abu	pada lantai dan dinding
<i>Solar Plexus Chakra</i>	Putih	Biru tua	Biru muda	pada lantai dan dinding
<i>Heart Chakra</i>	Hijau	Hijau	Biru muda	pada lantai dan dinding
<i>Throat Chakra</i>	Hijau	Hijau	Biru muda	pada lantai dan dinding
<i>Brow Chakra</i>	Biru muda	Putih	Putih	pada lantai dan dinding
<i>Crown Chakra</i>	Biru muda	Putih	Putih	pada lantai dan dinding

Karakter ruang yang bersuasana tenang tersebut dipadukan dengan hakikat dan esensi *chakra* melalui posisi *chakra*, unsur *chakra* dan warna *chakra*.

- Unsur *chakra* berupa tanah (batuan), air, api, udara, dan cahaya
  - ⇒ Unsur *chakra* berupa tanah, dalam hal ini batuan akan diwujudkan ke dalam ruang pada lantai dan dinding ruang pada ruang meditasi berupa pola lantai dan pola dinding.

**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

- ⇒ Unsur *chakra* berupa air yang diwujudkan dalam bentuk cermin
- ⇒ Unsur *chakra* berupa api yang diwujudkan dalam bentuk tanaman. Unsur *chakra* berupa udara yang diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan penghawaan alami dengan bukaan.

Unsur *chakra* berupa cahaya yang diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan pencahayaan alami yang dimasukkan ke dalam ruangan melalui bukaan, dan juga penataan tanaman yang akan menciptakan efek bayangan pada bidang lantai.

Konsep ruang eksterior pada *Trancendental Meditation Center* merupakan ruang transisi antar massa dengan perbedaan kegiatan dan suasana. Konsep ruang eksterior tersebut berhubungan dengan material yang digunakan, yang diterapkan pada elemen pembentuk ruangnya yaitu lantai dan dinding berupa kolom. Material yang digunakan berhubungan dengan alam sekitarnya yang diawali dengan adanya pengolahan material alam hingga penggunaan material alam secara alami. Berikut adalah penjabaran konsep ruang eksterior :

1. Transisi antara area penerimaan dengan area hunian dan servis, menerapkan material buatan berupa plesteran.
2. Transisi antara area hunian +servis dengan area pendukung, menerapkan material kayu.
3. Transisi antara area pendukung dengan area meditasi interior, menerapkan material batu alam.
4. Transisi antara ruang meditasi interior, menerapkan material pasir.
5. Transisi antara ruang meditasi interior dengan area meditasi eksterior, menerapkan material berupa pergola dan rumput.

#### 6.4 Konsep Struktur dan Konstruksi

Sistem struktur yang digunakan pada *Trancendental Meditation Center* adalah sistem struktur yang sesuai dengan penyelesaian terhadap permasalahan. Sistem struktur tersebut adalah sistem struktur yang dapat mendukung kegiatan meditasi. Elemen pokok pada struktur terdiri dari:

a. Pondasi

Kemungkinan-kemungkinan jenis pondasi yang dapat digunakan pada *Trancendental Meditation Center* adalah :

- Pondasi *foot plat* yang dibuat dari beton bertulang, dengan memasang tulangan kolom menerus sampai dasar plat. Jenis pondasi ini dipergunakan dengan pertimbangan antara lain bahan bangunan yang mudah didapat; jenis tanah biasa dengan daya dukung tanah yang diperkirakan  $1\text{kg/cm}^2$  ; tinggi dari bangunan serta beban yang didukung oleh pondasi.

b. Rangka bangunan

Dasar pendekatan dari pemilihan jenis struktur yang dipergunakan pada rangka bangunan adalah berkaitan dengan bahan bangunan yang akan digunakan. Oleh karena itu hal tersebut akan berpengaruh pada terpecahnya permasalahan. Dengan demikian maka jenis struktur yang dipergunakan pada rangka bangunan adalah struktur dengan bahan bangunan sederhana berupa elemen-elemen alam seperti batu kali ataupun kayu dengan beton ataupun beton bertulang untuk menahan gaya tarik dan tekan yang ada pada bangunan bentang yang cukup lebar.

c. Atap

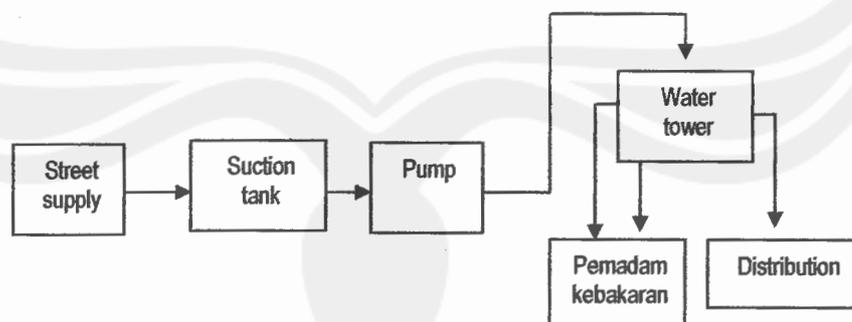
Pemilihan jenis struktur untuk atap bangunan adalah dengan menggunakan struktur yang mendukung dari bentuk atap *Trancendental Meditation Center* yang berbentuk dome serta meruncing yang mengarah ke atas, dengan bahan yang dapat menciptakan keharmonisan dengan lingkungan sekitarnya.

### 6.5 Konsep Utilitas

Utilitas bangunan yang digunakan pada *Trancendental Meditation Center* di daerah Kaliurang, terdiri dari beberapa macam yaitu:

a. Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih pada *Trancendental Meditation Center* ini berasal dari sumber air sendiri ( mata air ), sehingga sistem distribusi yang digunakan adalah dengan *down feed distribution* untuk penyediaan air yang berasal dari sumber air sendiri. Sistem distribusi tersebut memanfaatkan tenaga gravitasi bumi. *Down feed distribution* digambarkan sebagai berikut:



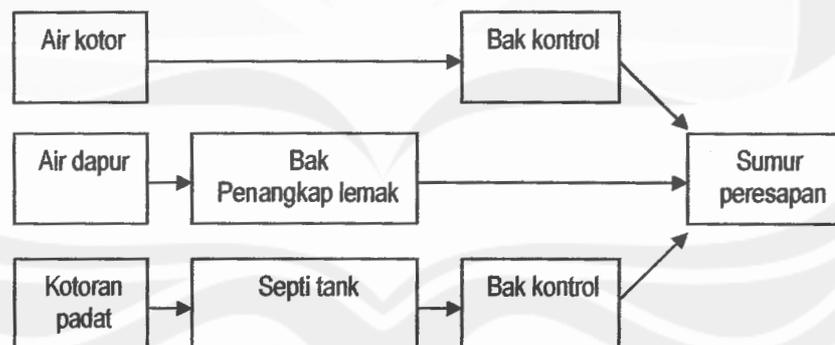
### b. Drainase dan Sanitasi

Drainase ( pembuangan air hujan ) pada *Trancendental Meditation Center* ini disalurkan ke saluran air hujan yang berhubungan langsung dengan tanah. Air hujan akan terserap ke dalam tanah dan akan kembali menjadi air tanah. Berikut adalah gambaran sistem penyaluran drainase :

Namun sanitasi dialirkan menuju sumur peresapan. Adapun gambaran sistem sanitasi sebagai berikut :



Namun sanitasi dialirkan menuju sumur peresapan. Adapun gambaran sistem sanitasi sebagai berikut :



### c. Penghawaan

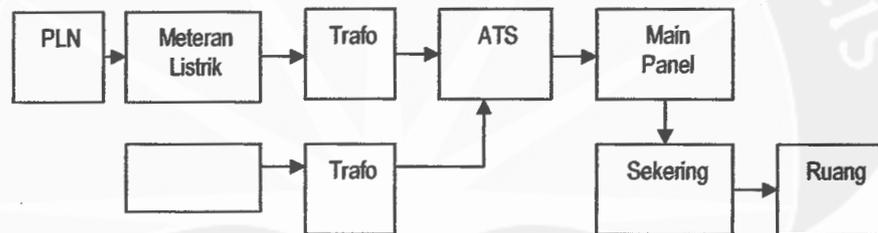
Penghawaan udara pada *Trancendental Meditation Center* menggunakan penghawaan alami. Tujuan penggunaan sistem penghawaan alami adalah untuk mencapai kondisi sejuk pada ruang dan mengurangi radiasi panas matahari dan

tubuh manusia dalam ruangan sehingga dapat membantu kelangsungan kegiatan meditasi maupun kegiatan lainnya. Adapun sistem yang digunakan antara lain :

- Ventilasi silang
- Aliran udara diarahkan mengenai bidang kerja manusia

#### d. Power Plan dan Lighting

Sumber dari power plan adalah PLN ( Perusahaan Listrik Negara ), sebagai sumber utama dan sumber power tambahan dengan menggunakan Generator set pada kompleks bangunan. Berikut adalah sistem penyaluran power plan pada *Trancendental Meditation Center* :



Pencahayaan pada *Trancendental Meditation Center* berasal dari cahaya alami melalui bukaan-bukaan dalam ruangan dan buatan dengan menggunakan lampu. Lampu digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

#### e. Penangkal Petir

Penangkal petir berfungsi sebagai pelindung bangunan dari sambaran petir yaitu dengan menghubungkan muatan listrik positif ke arde muatan negatif di bawah permukaan tanah.

Sistem dari penangkal petir yang digunakan adalah dengan sistem Faraday. Seluruh bidang bangunan harus terlindung dari sambaran petir. Bidang pelindung maksimal 120 derajat dengan ketinggian penangkal petir 60 cm, sedangkan pada atap datar jarak tiap tiang penangkal petir kurang atau sama dengan 10 m.

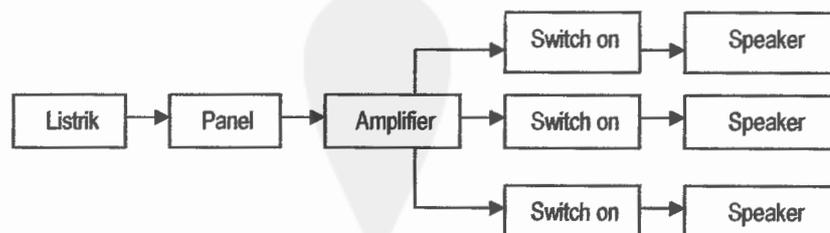
**f. Fire Resistance**

Di dalam pencegahan terhadap bahaya kebakaran, perlu diadakan tindakan preventif dan represif. Tindakan penanggulangan terhadap bahaya kebakaran dilakukan dengan penyediaan peralatan, antara lain :

- a. Fire detector
- b. Hose Cabinet
- c. Fire Pressurized
- d. Hydrant di luar bangunan

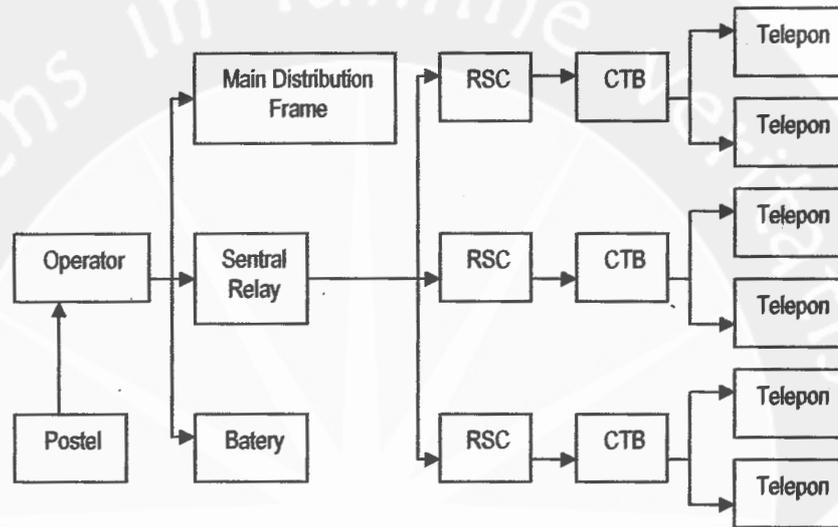
**g. Sound System dan Telekomunikasi**

Peralatan yang digunakan dalam sound system adalah loudspeaker, amplifier dan alat-alat input. Sistem distribusi yang digunakan sistem distribusi horizontal, yang digambarkan sebagai berikut :



- a. Telepon adalah alat komunikasi yang digunakan pada *Trancendental Meditation Center*. Jaringan telekomunikasi digunakan untuk berkomunikasi secara lokal, interlokal maupun antar massa.

Sistem komunikasi pada *Trancendental Meditation Center* adalah sebagai berikut:



Di dalam jaringan telekomunikasi pada *Trancendental Meditation Center* ini digunakan dua macam sistem hubungan yaitu hubungan melalui panel dan operator dan hubungan langsung tanpa operator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu, *Perancangan Eksterior Dalam Arsitektur*, Bandung, Abdi Widya, 1986.
- Atlas Final Edisi Pertama Kabupaten Sleman daerah Istimewa Yogyakarta.
- Bahan Kuliah Teori Arsitektur 2 oleh Ir. F. J. Christian Sinar Tanudjaja, MSA.
- Broadbent, Geoffrey, Richard Bunt and Charles Jencks, *Signs, Symbols and Architecture*, New York, John Wiley and Sons, 1980.
- Childs, Mark C., *Parking Space*, Washington DC, McGraw-Hill, 1999.
- Ching, Francis D. K., *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Jakarta, Erlangga, 2000.
- Galbraith, Dr. Paul, *Meditasi: Hidup Indah Tanpa Stres*, Yogyakarta, Futih Printika, 1997.
- Laporan Seminar tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*, Jakarta, Djambatan, 1985.
- Mahnke, *Kesan Warna pada Ruang Interior*, 1993.
- Panero, Julius, AIA, ASID dan Zelnik, Martin, AIA, ASID, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, Jakarta, Erlangga, 1979.
- Poerbo, Hartono, *Utilitas Bangunan*, Jakarta, Djambatan, 1992.
- Simons, John Ormsbee, *Landscape Architecture*, New York, McGraw-Hill Book co., 1961.

Simpson, Savitri, *Chakras for Starters*, Jakarta, PT Gramedia, 2004.

Walker, Theodore D., *Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi*, Jakarta, Erlangga, 1996.

White, Edward T., *Analisis Tapak: Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur*, Bandung, Intermedia, 1985.

White, Edward T., *Buku Sumber Konsep*, Bandung, Intermedia, 1994



## DAFTAR WEBSITE

*meditation room\imgres\_files\galeri\_data*

*[www.aquaac.org/un/medroom.html](http://www.aquaac.org/un/medroom.html)*

*[www.artbeco.com/ColorArt/Zen.htm](http://www.artbeco.com/ColorArt/Zen.htm)*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com): Meditation Building*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com): Meditation Hall*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Root Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Orange Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Solar Plexus Chakra and its Body Mind Assciations for  
Healing.htm*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Heart Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

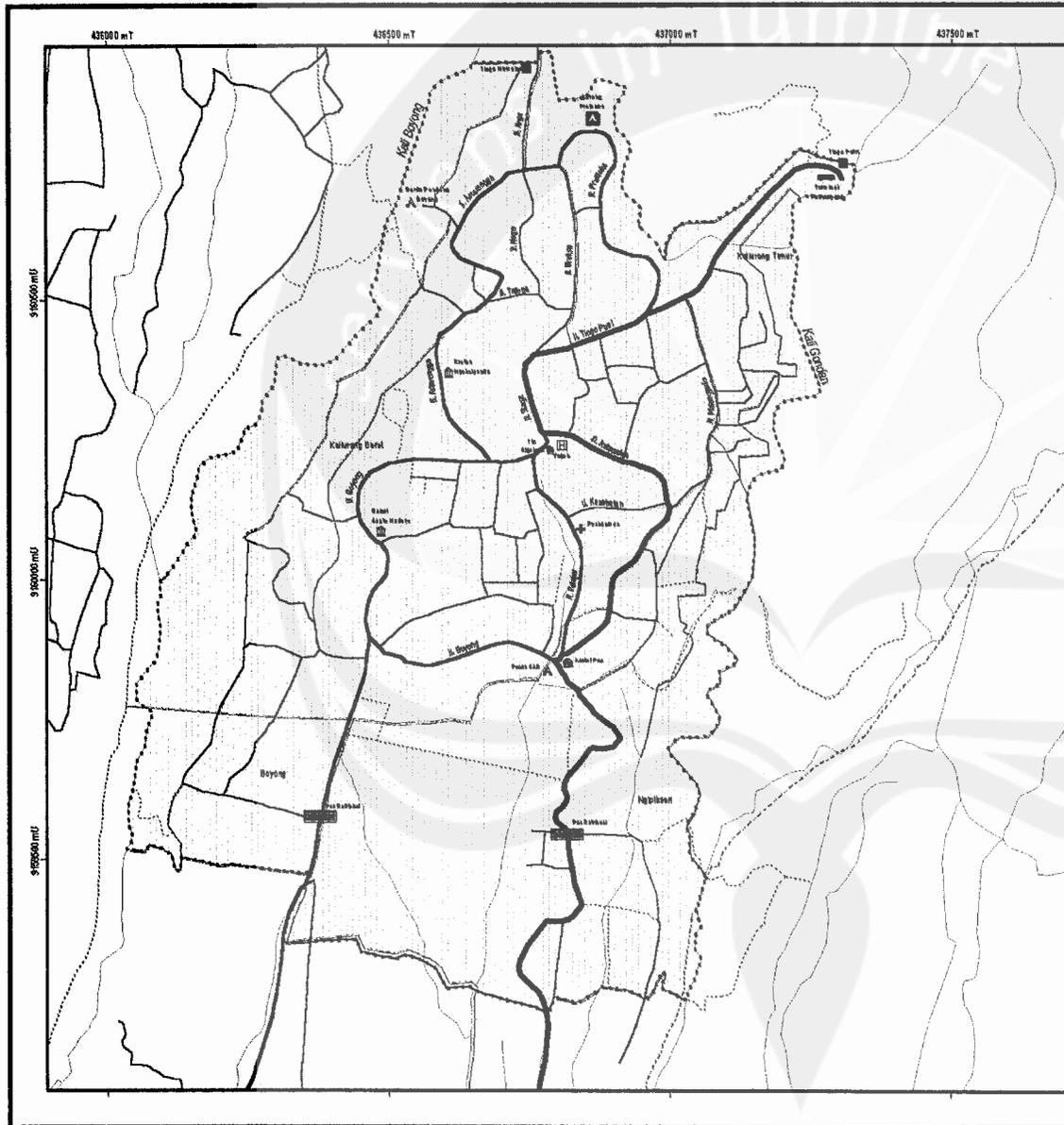
*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Throat Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Brow Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

*[www.gogle.com](http://www.gogle.com) : chakra\Crown Chakra and its Body Mind Assciations for Healing.htm*

*[www.google.com/meditation room/ MCV-013F](http://www.google.com/meditation room/ MCV-013F)*

*[www.wooster.Edu/lilly/ meditation%20room.htm](http://www.wooster.Edu/lilly/ meditation%20room.htm)*

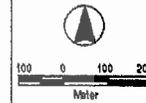


**RENCANA DETAIL TATA RUANG  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

**PETA EKSTINGSI  
KETINGGIAN BANGUNAN  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

**LEGENDA :**

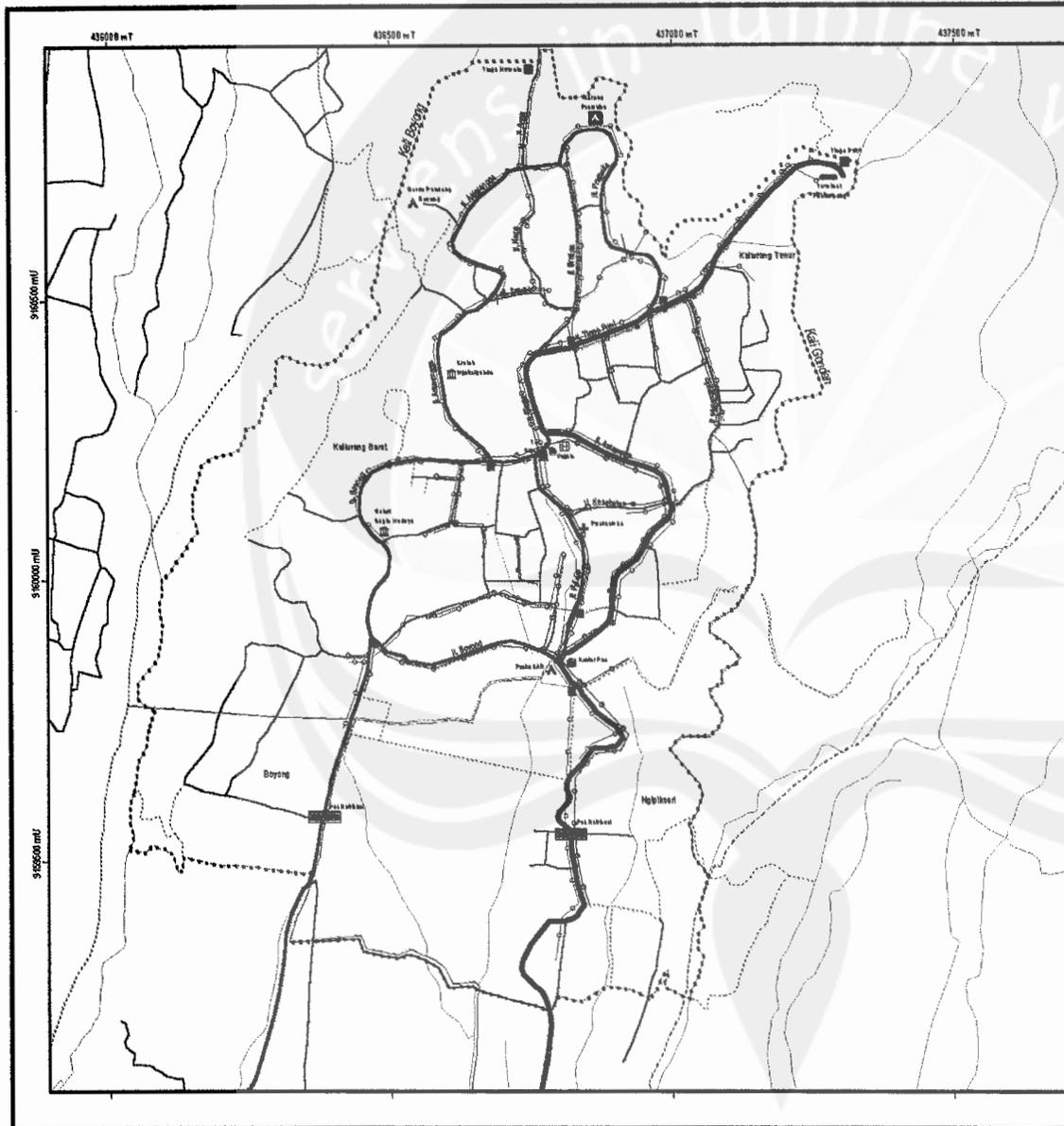
- Nama Dusun
- Batas Kecamatan
- Batas Desa/Kelurahan
- Batas Dusun
- Jalan Utama
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Tersier
- Alur Sungai
- Batas Kajian
- Ketinggian sangat rendah 1 atau 2 lantai dengan tinggi maksimum 12 meter



Sumber :  
 - Studi Pengembangan Kawasan Wisata Kaliurang, 1996/1997  
 - Peta Persil Tanah daerah Kaliurang skala 1:2500, BPN  
 - Survei Lapangan Agustus 2003



Pusat Studi Daerah Kabupaten Sleman  
 Sub Dinas Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
 Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pemukiman  
 Tahun 2003



**RENCANA DETAIL TATA RUANG  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

**PETA EKSTING  
JARINGAN LISTRIK DAN TELEPON  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

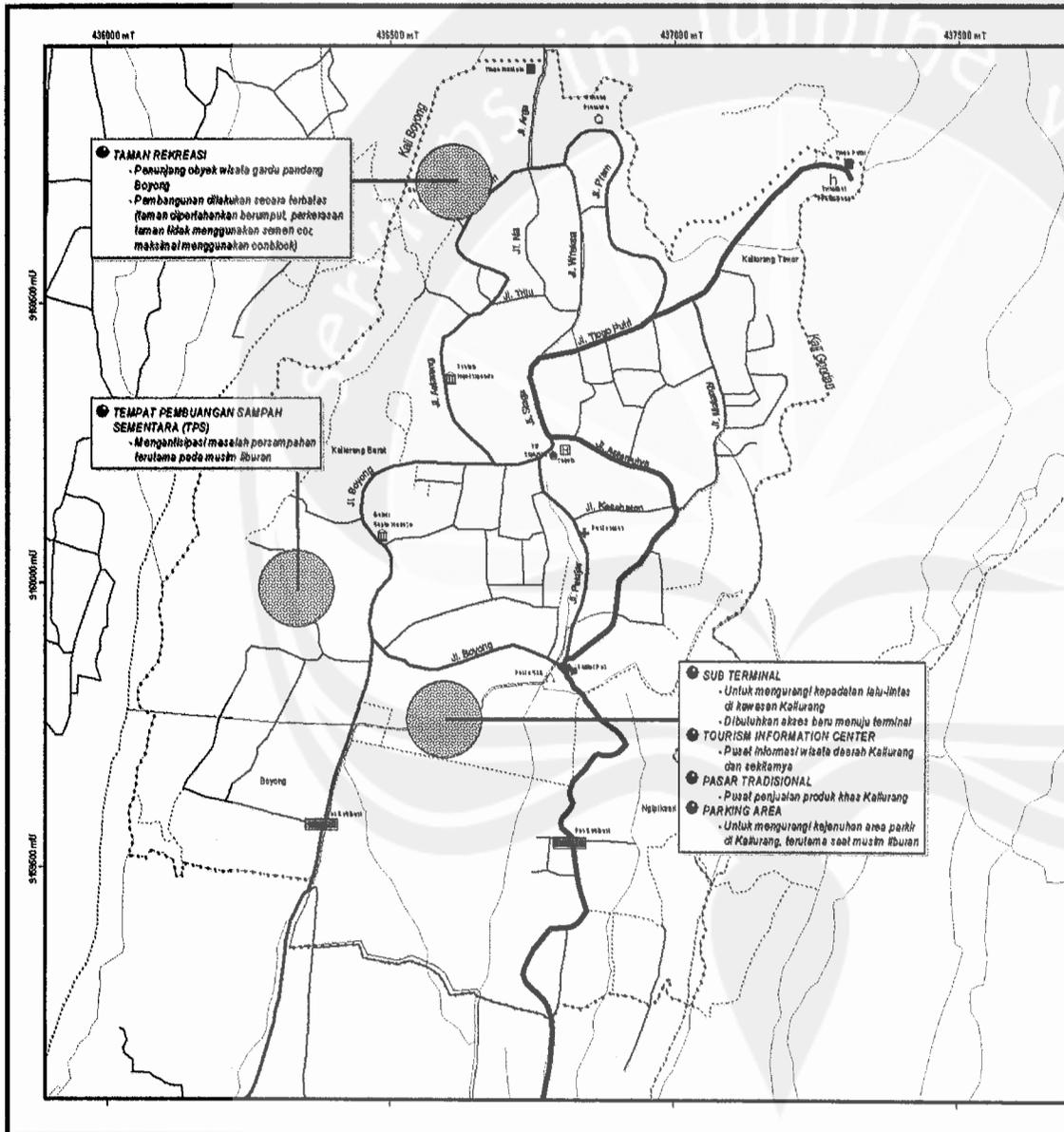
**LEGENDA :**

- Nama Dusun
- Batas Kecamatan
- Batas Desa/Kelurahan
- Batas Dusun
- Jalan Utama
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Tanah
- Alur Sungai
- .... Batas Kajian
- Gardu Distribusi
- Jaringan Listrik
- Jaringan Telepon



Sumber :  
 - Studi Pengembangan Kawasan Wisata Kaliorang, 1996/1997  
 - Peta Persil Tanah daerah Kaliorang skala 1:2500, BPN  
 - Survei Lapangan Agustus 2003

**Pusat Studi Daerah Kalimantan Selatan**  
 Sub Unit Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
 Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pertanahan  
 Tahun 2003

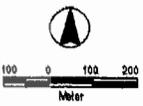


**RENCANA DETAIL TATA RUANG  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

**PETA ASPIRASI MASYARAKAT  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

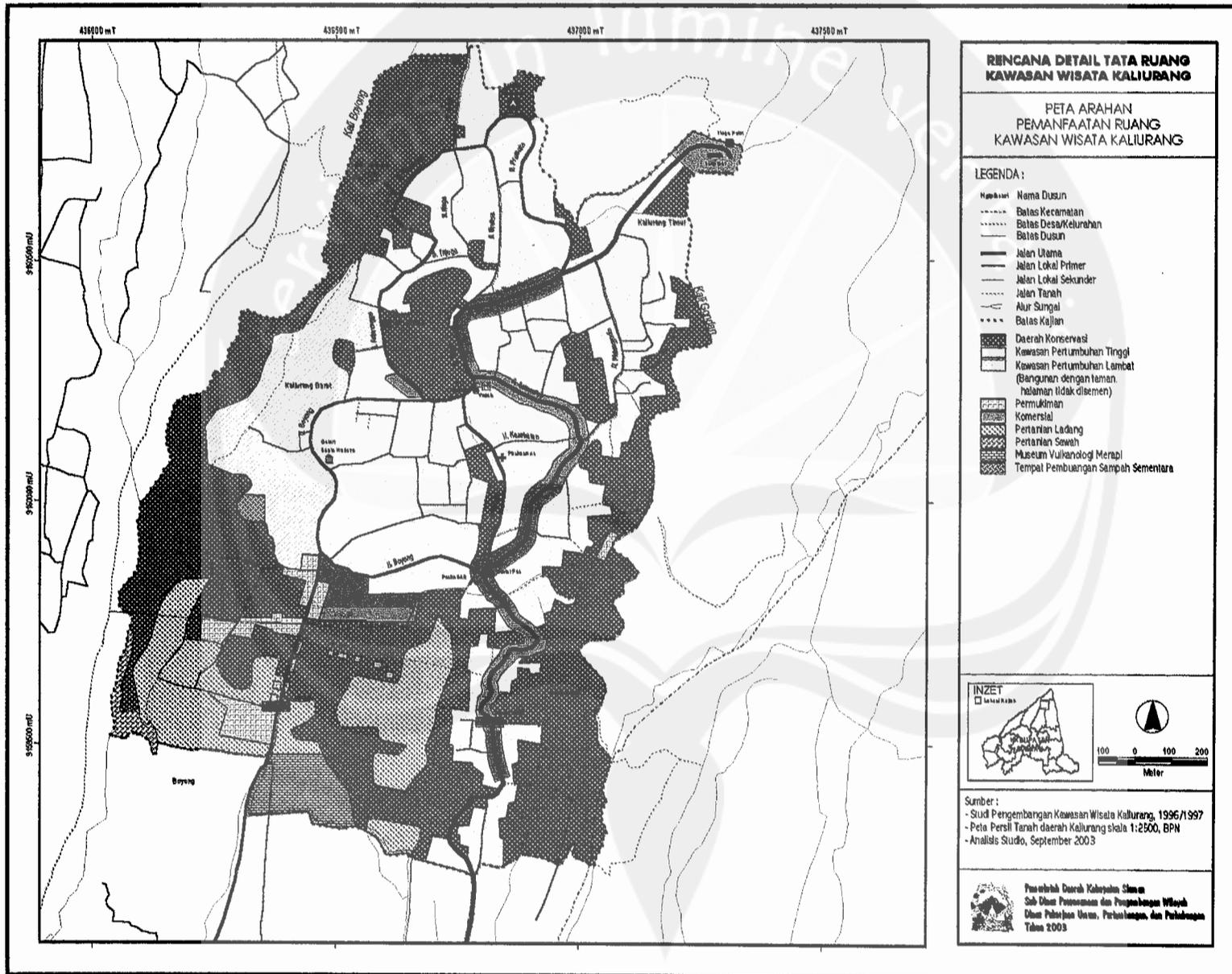
**LEGENDA :**

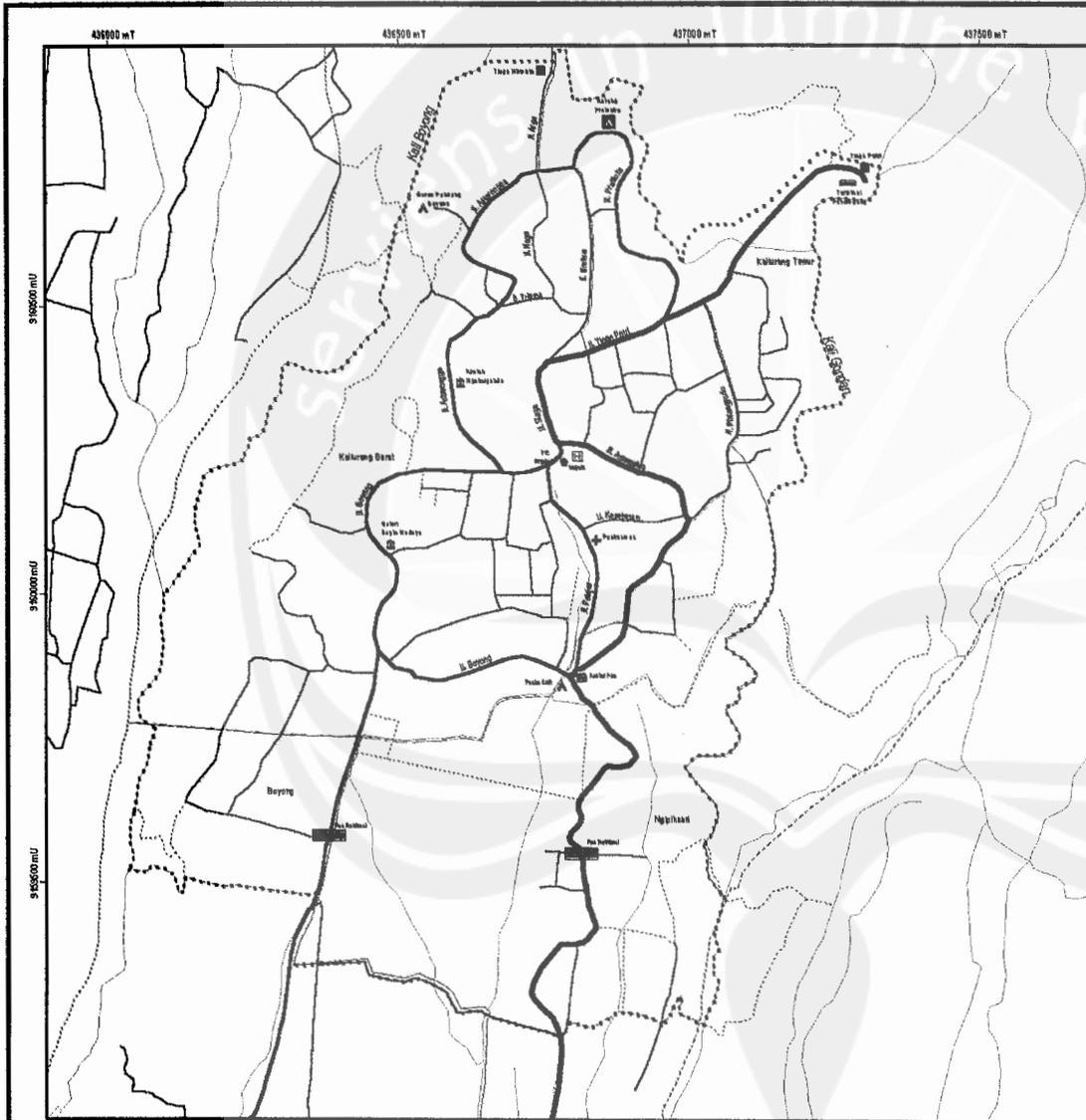
- Nama Dusun
- - - - - Batas Kecamatan
- ..... Batas Desa/Kelurahan
- Batas Dusun
- Jalan Utama
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- ..... Jalan Tanah
- Alur Sungai
- ..... Batas Kajian



Sumber:  
 - Studi Pengembangan Kawasan Wisata Kaliurang, 1996/1997  
 - Peta Rerel Tanah daerah Kaliurang skala 1:2000, BPN  
 - Survei Lapangan Agustus 2003

Penelitian dan Desain Kabupaten Sleman  
 dan Dinas Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
 Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pertamanan  
 Tahun 2003





**RENCANA DETAIL TATA RUANG  
KAWASAN WISATA KALIURANG**

PETA EKSTING  
SISTEM TRANSPORTASI  
KAWASAN WISATA KALIURANG

**LEGENDA :**

- Nama Dusun
- Batas Kecamatan
- Batas Desa/Kelurahan
- Batas Dusun
- ==== Jalan Utama
- ==== Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Tanah
- Alur Sungai
- Batas Kaljan
- Jalur Angkutan

**INZET**  
Kaliurang

Sumber :  
 - Studi Pengembangan Kawasan Wisata Kaliurang, 1996/1997  
 - Peta Perwil Tanah daerah Kaliurang skala 1:2500, BPN  
 - Survei Lapangan Agustus 2003

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman  
 Sub Dinas Perencanaan dan Pengembangan Wilayah  
 Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Pertahanan  
 Tahun 2003

